

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak menjadi suatu hal yang sangat vital dan mendapatkan prioritas lebih dalam sebuah pendidikan. Karena bidang ilmu apapun yang diajarkan, urgensinya merupakan akhlak sehingga akan dapat menjadikan si pelajar beradab dan bermanfaat.¹

Kata “akhlak” sering kali disebutkan dalam kehidupan kita, baik dari tulisan maupun lisan. Sedari kecil hingga dewasa kita dititah untuk mempunyai akhlak yang baik, bahkan hampir semua institusi dan organisasi menginginkan anggotanya mempunyai akhlak yang baik, biasanya kita sering dengar dengan kata “berakhlak mulia”. Jadi akhlak itu sangatlah penting dalam kehidupan kita, sejak berpangku di dunia pendidikan hingga ke meja pekantoran.

Akhlak secara terminologi diartikan sebagai gambaran perangai dan batin manusia. Akhlak juga sering diartikan sebagai watak dan budi pekerti yang didasari dengan nilai dan aturan moral kelompok masyarakat. Jadi akhlak merupakan sifat yang tertanam secara naluriah dalam jiwa seseorang.²

Apabila manusia dalam kehidupan bermasyarakat mempunyai akhlak yang buruk tentu akan menghasilkan kehidupan yang buruk. Sesuai dengan pengertian akhlak secara terminologi bahwa akhlak merupakan aturan moral kelompok masyarakat. Aturan dalam masyarakat akan membentuk lingkungan, lingkungan

¹ Dedi Irwanto, ‘Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Telaah Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid’ (UIN Raden Intan Lampung, 2018), p. 42.

² Hasyim Hasanah, *Pengantar Studi Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2013), p. 56.

akan membentuk kebiasaan setiap individu, Jika aturan dalam masyarakatnya buruk, akan menghasilkan akhlak yang buruk, akhlak yang buruk akan menghasilkan kebudayaan yang buruk. Sebagaimana konsep-konsep akhlak yang di jelaskan oleh kedua tokoh di bawah ini.

Akhlak menurut Quraish Shihab, akhlak berbeda dengan kelakuan, karena kelakuan dapat dibuat-buat. Seseorang bisa melakukan kelakuan yang nampak dipermukaan, tetapi akhlaknya tidak seperti itu. Akhlak adalah dorongan dari dalam tanpa paksaan dari luar. Akhlak dilakukan tanpa rasa takut, ancaman, ria, bahkan malu. Akhlak terjadi akibat pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang. Jika kebiasaan itu berbentuk baik, maka akhlaknya pun luhur. Jadi akhlak terbentuk dari pembiasaan. Maka dari itu carilah teman-teman yang baik, agar kita menjadi baik.³

Akhlak menurut Abdrrahman Wahid (Gus Dur), akhlak dalam Islam itu tidak bersifat pribadi atau untuk individu, melainkan bersifat sosial. Bagi Gus Dur Islam tidak hanya menyediakan aturan normatif tentang sopan-santun individu, melainkan menyediakan kerangka etis kehidupan masyarakat yang baik. Sesuai dengan sabda Nabi “Bahwasannya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak.” Kemuliaan akhlak hanyalah akan terasa logis untuk disempurnakan, jika upaya itu diartikan pengembangan kesadaran mendalam akan etika sosial dari

³ Maria Flora, “Quraish Shihab: Bertemanlah Dengan Yang Baik, Maka Akan Terbentuk Akhlak Luhur,” liputan6.com, 2020, <https://www.liputan6.com/ramadan/read/4256351/quraish-shihab-bertemanlah-dengan-yang-baik-maka-akan-terbentuk-akhlak-luhur>.

sebuah masyarakat bangsa. Tugas Islam yaitu untuk mengembangkan etika sosial, demi tercapainya kesejahteraan manusia.⁴

Maka jelaslah bahwa akhlak itu sangat penting dalam kehidupan manusia. Akhlak menjadi salah satu faktor baik dan buruknya kebudayaan suatu kemasyarakatan. Begitu juga dalam kehidupan beragama, khususnya Islam. Nabi pun diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dalam Al-Quran pun dijelaskan akhlak-akhlak yang dimiliki Rosul, akhlak yang dimiliki oleh orang beriman.

Siti Aisyah memberitahu kita bahwa Rosul itu mempunyai akhlak yang sempurna. Orang beriman itu mempunyai akhlak yang baik, akhlak yang sempurna itu sebagaimana yang ada di dalam Al-Quran surat Al-Mu'minin, khususnya ayat satu sampai tujuh.

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿المؤمنون: ١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَشِعُونَ ﴿المؤمنون: ٢﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿المؤمنون: ٣﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ﴿المؤمنون: ٤﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿المؤمنون: ٥﴾ إِلَّا عَلَىٰ أَرْوَاحِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿المؤمنون: ٦﴾ فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ﴿المؤمنون: ٧﴾

Terjemahan:

1. Sungguh beruntung orang-orang yang beriman, 2. (yaitu) orang-orang yang khusuk dalam shalatnya, 3. dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna, 4. dan orang-orang yang menunaikan zakat, 5. dan orang-orang yang memelihara kemaluannya, 6. kecuali terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka tidak tercela. 7. Tetapi barang siapa mencari di balik itu (zina dan sebagainya), maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.

Setiap orang tua memiliki harapan kepada anaknya, salah satunya agama yang dipeluk. Sedari kecil kita diajarkan bertutur kata yang baik, bersikap yang

⁴ Abdurrahman Wahid, 'Islam Dan Masyarakat Bangsa', *Jurnal Pesantren*, No. 3 VI (1989).

baik, bertindak yang baik, dan menjalankan agama dengan baik dan benar. Orang tua kita biasanya mengajari agama kepada kita diawali dengan menjalankan ibadah ritual yang harus dilakukan, seperti sholat dan puasa. Khususnya sholat, di dalam Islam seperti yang kita ketahui memiliki banyak perbedaan mazhab dalam menjalankannya.

Sedari kecil kita diajarkan untuk sholat dengan tata cara mazhab yang dipegang oleh orang tua kita. Ketika beranjak dewasa, kita kaget dengan banyak perbedaan yang kita lihat, dalam hal kecil yaitu perbedaan cara menjalankan sholat. Pada akhirnya kita menganggap bahwa cara orang lain salah dan kita benar, begitu juga dengan orang lain terhadap kita. Sampai kita menganggap orang lain masuk neraka, tapi tidak dengan kita, begitu juga dengan orang lain terhadap kita. Akhirnya perbedaan mazhab atau aliran fiqih yang ada menjadi malapetaka tersendiri bagi kaum Muslim.

Jalaluddin Rakhmat menyadari “kemirisan” pandangan kaum Muslim yang memandang perbedaan mazhab fiqih sebagai perbedaan agama, seperti cerita kenyataan di atas. Dalam buku beliau yang berjudul *Dahulukan Akhlak di atas Fiqih* banyak diceritakan kisah-kisah kasus yang dipicu oleh perbedaan mazhab, hingga ada yang melukai secara fisik. Jalaluddin Rakhmat mengartikan salah satu pentingnya akhlak untuk cara bersikap kita terhadap perbedaan mazhab. Perlu digaris bawahi dalam buku tersebut tidak dikatakan bahwa fiqih tidaklah penting.

Jalaluddin Rakhmat atau yang akrab disapa dengan *Kang Jalal* memandang pentingnya akhlak hingga sering berkata “Dahulukan akhlak di atas fiqih, tinggalkan fiqih untuk memelihara akhlak atau pilihlah fiqih yang lebih

memelihara persaudaraan ketimbang fiqih yang menimbulkan perpecahan.” Tentunya ada ulama yang menentang perkataan *Kang Jalal*, menurut ulama yang menentang bahwa jika seorang Muslim berakhlak buruk, dia akan tetap dipandang sebagai Muslim. Tetapi jika seorang keliru dalam menjalankan fiqih, dia jatuh kepada kekafiran.⁵

Dalam kehidupan sekarang juga sering sekali kita menemukan kasus syariat membutakan dari Tuhan dan ilmu menjadi hijab yang menghalangi kita dengan Allah. *Kang Jalal* mempunyai gagasan bahwa agama tidak melulu tentang tentang mengikuti fiqih, atau tidak melulu mengikuti ibadah peritualan, dan tidak melulu tentang solat, zakat, dan puasa.

Kang Jalal juga sering mengartikan cinta sebagai agama, yang artinya ada beberapa orang yang telah meledakkan kecintaannya kepada Tuhan, dia tidak lagi bisa menemukan kata-kata yang tepat untuk melukiskan seluruh kecintaannya kepada Tuhan, hingga saat berdoa tidak menggunakan doa-doa yang diajarkan di dalam fiqih. Karena dalam cinta, kata-kata menjadi tidak mempunyai makna. Untuk bisa mendekati Allah juga tidak diperlukan kecerdasan yang tinggi atau ilmu yang mendalam.⁶

Jalaluddin Rakhmat merupakan seorang yang lahir dari kalangan Nahdhatul Ulama (NU) dan aktif di organisasi Muhammadiyah. Tetapi saat Indonesia dipimpin oleh Gus Dur akhirnya beliau mengaku secara terbuka menganut Islam Syiah. Beliau juga merupakan ketua dewan syura di IJABI

⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Dahulukan Akhlak Di Atas Fiqih* (Bandung: Mizan, 2007), p. 141.

⁶ Jalaluddin Rakhmat, *The Road To Allah*, ed. by Miftah Fauzi Rakhmat (Bandung: Mizan, 2014), p. 26.

(Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia).⁷ Pada tahun 2014-2019 menjadi anggota DPR-RI sebagai perwakilan PDI-P, dan meninggal 15 Februari 2021.

Pada 10 Maret 2007, di Kota Lawang serombongan orang berjubah dan berjanggut melapor kepada polisi untuk membubarkan kegiatan orang Syi'ah di sana. *Kang* Jalal mendengar laporan tersebut yang kebetulan beliau akan pergi ke Beirut, Amman, dan Damaskus untuk menyosialisasikan Deklarasi Bogor pada tokoh Sunni dan Syi'ah di sana. Pada saat yang bersamaan juga telah terjadi serangan pada pesantren-pesantren yang dianggap Syi'ah di Sampang, Bangil, Bondowoso, dan Jember. Melalui buku "Dahulukan Akhlak di atas Fiqih" *Kang* Jalal ingin mengangkat kembali Deklarasi Makkah dan Bogor yang sudah meredup.⁸

Kang Jalal dalam menghadapi konflik-konflik Sunni-Syi'ah di Indonesia tidak hanya melalui buku-buku dan kajian-kajian saja. Salah satunya pada Mei 2011 beliau mendirikan Majelis Ukhuwah Sunni Syiah Indonesia (Muhsin), Muhsin ini berbeda dengan IJABI yang menaungi kaum Syiah di Indonesia.⁹ Muhsin didirikan supaya Sunni dan Syi'ah di Indonesia bisa duduk berdampingan bersama, dan Muhsin juga bukanlah ormas melainkan gerakan. Berdialog, bersosial, dan berkumpul bukan untuk menyatukan kedua aliran madzhab tersebut.

⁷ Heyder Affan, 'Jalaluddin Rakhmat Memilih Jalan Tasawuf', *BBC*, 2013
<https://www.bbc.com/indonesia/laporan_khusus/2013/08/130820_tokoh_jalaluddin_rakhmat>
[accessed 26 April 2021].

⁸ Rakhmat, *Dahulukan Akhlak Di Atas Fiqih*, p. 19.

⁹ detikNews, 'Majelis Sunni Syiah Dideklarasikan Di Jawa Barat' (Bandung, 2011)
<<https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-1682998/majelis-sunni-syiah-dideklarasikan-di-jawa-barat>> [accessed 1 April 2021].

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membahas pemikiran *Kang* Jalal tentang akhlak. Menurutnya akhlak hadir untuk menghadapi perbedaan, ada juga kondisi di mana kita harus meninggalkan fiqih kita untuk terciptanya perdamaian, sesuai pada buku beliau “Dahulukan Akhlak di atas Fiqih” yang diterbitkan pada tahun 2007 di saat konflik Sunni dan Syi’ah sedang mulai ramai kembali. Hingga puncaknya pada Mei 2011 *Kang* Jalal mendirikan organisasi Muhsin bersama dengan organisasi-organisasi yang mengikutinya seperti Remaja Dewan Masjid Indonesia (DMI). Jadi penelitian ini juga fokus pada tahun 2007-2011, maka penulis ingin meneliti “PEMIKIRAN JALALUDDIN RAKHMAT MENGENAI AKHLAK PADA TAHUN 2007-2011”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah seperti apa pemikiran Jalaluddin Rakhmat tentang akhlak dan bagaimana beliau bisa mempunyai pemikiran seperti yang dibahas. Jadi penulis merumuskan masalah dengan:

1. Bagaimana Riwayat hidup dan karya-karya Jalaluddin Rakhmat?
2. Bagaimana konstruksi pemikiran Jalaluddin Rakhmat tentang akhlak?

C. Tujuan Penelitian

Setelah membaca dan memahami latar belakang dan rumusan masalah di atas mengenai “PEMIKIRAN JALALUDDIN RAKHMAT MENGENAI AKHLAK” dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

1. Berusaha melihat bagaimana latar belakang pendidikan, keluarga, dan organisasi Jalaluddin Rakhmat.
2. Untuk mengetahui bagaimana konstruksi pemikiran Jalaluddin Rakhmat tentang akhlak.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian yang bersifat analisis yang menunjukkan kedudukan penelitian yang sedang direncanakan di antara hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan.¹⁰ Hal ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan mendapatkan data-data maupun informasi yang lengkap serta menghindari plagiasi dengan menunjukkan perbedaan dan persamaan antara hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dicapai pada saat ini.

1. Tesis yang ditulis oleh Herianti “*Dekonstruksi Pemikiran Sufistik Jalaluddin Rakhmat (Studi atas Pemikiran Sufistik pada Era Transformasi Sosial)*”. Tesis ini menyimpulkan tentang pemikiran sufistik Jalaluddin Rakhmat dengan menitikberatkan pada pemikiran sufistik pada era transformasi sosial, bahwa Jalaluddin Rakhmat membagi tasawuf dalam tiga mazhab, yaitu mazhab akhlak, ma’rifat, dan hakikat.
2. Skripsi yang ditulis oleh Parida Hapsah Harahap “*Ukhuwah Islamiyah dalam Pemikiran Sufistik Jalaluddin Rakhmad*”. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan yang sumbernya diperoleh dari karangan Jalaluddin

¹⁰ UIN Sunan Gunung Djati, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis & Disertasi* (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2019), 15.

Rakhmat (primer) dan yang berkaitan dengan judul (sekunder). Sumber-sumber tersebut dianalisa secara komparatif. Lalu didapatkan bahwa Ukhuwah Islamiyah menurut Jalaluddin Rakhmat yaitu persaudaraan Islam yang dibina, diciptakan diwujudkan, diikat dan dijiwai oleh kaidah iman. Dengan ukhuwah Islamiyah maka persaudaraan Muslim yang solid akan timbul dengan didasari keimanan yang sempurna dan kokoh.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ade Hidayat "*Konsep Dakwah Menurut Jalaludin Rahmat (Studi Terhadap Prinsip-Prinsip Komunikasi dalam Islam)*". Penelitian skripsi tersebut membahas bagaimana konsep dakwah dan prinsip komunikasi dalam dakwah Islam menurut Jalaluddin Rakhmat. Hasilnya, dakwah menurut Jalaluddin Rakhmat yaitu mengajak manusia kepada kesaksian bahwa tiada Tuhan kecuali Allah. Juga menurut Jalaluddin Rakhmat dakwah tidak harus melalui ucapan melainkan bisa melalui tindakan. Prinsip dakwah menurut Jalaluddin Rakhmat yaitu Qaulan Sadidan, Qaulan Balighan, Qaulan Ma'rufan, Qaulan Kariman, Qaulan Layyinan, dan Qaulan Mansyuraran.
4. Disertasi yang ditulis oleh dosen UIN Bandung yaitu, Bapak Dr. Wahyu Iryana yang berjudul "*Gerakan Syiah di Jawa Barat (Abad ke-17 hingga Abad ke-20)*". Disertasi ini membahas tentang kemunculan komunitas orang-orang yang datang dari Hadhramaut dan Persia ke Nusantara yang beraliran Syiah, yang mulanya mendarat di wilayah Maenmon, Medan. Ketika tahun 1511 atau sedang dikuasai oleh kerajaan Malaka, orang-

orang Syiah migrasi ke Pulau Jawa. Sampai pada akhirnya berkembang hingga munculnya organisasi taktis Syiah yaitu IJABI dan ABI.¹¹

E. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penulisan kali ini penulis membahas tentang pemikiran akhlak Jalaluddin Rakhmat dengan menggunakan metode penelitian historis, adapun yang dimaksud dengan metode penelitian historis adalah suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau dan menuliskan hasil temuan berdasarkan pada fakta yang telah didapatkan.¹² Berikut ini merupakan tahapan tahapan dari metode penelitian sejarah yang meliputi, tahapan Heuristik (Pengumpulan data), verifikasi (Kritik Sumber), interpretasi (Analisis data) dan Historiografi (Penulisan sejarah).

1. Heuristik

Heuristik menurut Helius Syamsudin merupakan sebuah usaha untuk mencari dan mendapatkan data data yang berhubungan dengan tema yang diteliti,¹³ yang juga merupakan tahapan awal dari dalam melakukan penelitian sejarah. Dalam tahapan ini peneliti dituntut untuk mengatur strategi dalam menemukan sumber dan informasi tentang tema yang akan dikaji. Adapun menurut pendapat Ismaun heuristik adalah pengetahuan tentang sumber-sumber yang secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan pengetahuan

¹¹ Wahyu Iryana, 'Gerakan Syiah Di Jawa Barat (Abad Ke-16 Hingga Abad Ke-20)' (Universitas Padjajaran, 2019).

¹² Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI Press, 1986).

¹³ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2019).

mengenai peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi di masyarakat pada masa lampau.¹⁴

Seiring dengan perkembangan teknologi, sumber sejarah tidak hanya diperoleh dari perpustakaan, museum, ataupun badan arsip yang terdapat di suatu negara. Internet juga memberikan kemudahan dalam mengakses sumber-sumber sejarah yang diinginkan, baik berupa buku referensi cetak maupun buku referensi yang telah didigitalisasi atau biasa disebut *ebook*, ataupun sumber seperti surat kabar yang disediakan secara digital oleh surat kabar terkait.

Sehingga pada tahapan ini penulis melakukan pelacakan sumber baik dengan daring maupun dengan mengunjungi tempat-tempat yang sekiranya memiliki keterkaitan dengan Jalaluddin Rakhmat. Adapun tempat tempat yang telah dikunjungi adalah Perpustakaan Jawa Barat, Perpustakaan Batu Api, dan Perpustakaan Universitas Padjajaran.

Dalam pencarian sumber tersebut penulis menemukan beberapa informasi yang sekiranya dapat dijadikan Sumber

Buku

- a. Jalaluddin Rakhmat. 2007. *Dahulukan Akhlak di atas Fiqih*. Bandung: Mizan.
- b. Jalaluddin Rakhmat. 2006. *Islam dan Pluralisme Akhlak Quran Menyikapi Perbedaan*. Jakarta: Serambi.

¹⁴ Ismaun, *Sejarah Sebagai Ilmu* (Bandung: Historia Utama Press, 2005), pp. 41–42.

- c. Jalaluddin Rakhmat. 2011. *The Road to Allah*. Bandung: Mizan.
- d. Jalaluddin Rakhmat. 1997. *Catatan Kang Jalal*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Berita

Heyder Affan. 2013. *Jalaluddin Rakhmat Memilih Jalan Tasawuf*. Jakarta: BBC News.

Andrian Salam Wiyono. 2014. *Tokoh Syiah Jalaluddin Rakhmat Diprediksi Lolos Ke Senayan*. Bandung: Merdeka

Disertasi

Wahyu Iryana. 2019. *Gerakan Syiah Di Jawa Barat (Abad Ke-16 Hingga Abad Ke-20)*. Bandung: Universitas Padjajaran.

2. Kritik

Dari hasil pencarian sumber yang telah penulis lakukan, maka kemudian penulis melakukan verifikasi atau kritik untuk menguji autentisitas dan kredibilitas sumber. Dalam penelitian ini penulis mengklasifikasikan sumber-sumber yang telah diperoleh.

a. Sumber Primer

- 1) Buku yang berjudul *Dahulukan Akhlak di atas Fiqih*, termasuk sumber primer karena buku ini dibuat langsung oleh Jalaluddin Rakhmat. Buku tersebut berisikan pemikiran beliau mengenai Fiqih dan Akhlak. Penulis

mendapatkan buku ini berbentuk *e-book* atau berupa file yang didapat dari internet.

- 2) Buku *Islam dan Pluralisme* juga termasuk sumber primer karena hasil tulisan langsung oleh Jalaluddin Rakhmat, membahas tentang bagaimana Islam menghadapi perbedaan dalam pandangan beliau. Buku ini berbentuk *e-book* yang didapatkan dari google books.
- 3) Buku *The Road to Allah* juga merupakan buku karya Kang Jalal, yang membahas tentang perjalanan menuju Allah, dimulai dari persiapan hingga tahapan akhir. Membahas tentang akhlak dan pengetahuan yang menyertainya sampai ke akhir perjalanan. Buku ini dipinjam penulis dari Perpustakaan Jawa Barat.
- 4) Buku Catatan Kang Jalal merupakan buku yang berisi tentang ceramah-ceramah beliau tahun 1980an yang diedit oleh Miftah F. Rakhmat. Menurut penulis buku ini termasuk sumber primer karena berisi ceramah langsung dari Kang Jalal itu sendiri, walau tidak 100% sesuai dengan apa yang diucapkan beliau dalam ceramahnya.

b. Sekunder

- 1) Berita dari BBC News *Jalaluddin Rakhmat Memilih Jalan Tasawuf* termasuk sumber sekunder dikarenakan, penulis mengutip dari BBC yang mewawancarai Jalaluddin Rakhmat tentang beliau mengaku Syi'ah, juga memberitakan tentang konflik Syi'ah di Indonesia.

- 2) Disertasi yang ditulis oleh Wahyu Iryana mengenai Gerakan Syiah di Jawa Barat merupakan sumber sekunder. Disertasi tersebut membahas kedatangan Syiah di Indonesia, hingga terbentuknya IJABI dan ABI di Indonesia. Bentuk sumber tersebut berbentuk *e-book*.
- 3) Tesis yang ditulis oleh Herianti yang menjelaskan tentang pemikiran sufistik Jalaluddin Rakhmat. Tesis ini mengutip banyak sekali karya-karya Jaluddin Rakhmat, dan bentuk tesis ini berbentuk *e-book*.

3. Interpretasi

Interpretasi sejarah atau disebut juga analisis sejarah. Menurut Kuntowijoyo di dalam Interpretasi ada dua metode yang digunakan yaitu analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan).¹⁵ Jadi interpretasi di sini bertujuan untuk menyatukan fakta-fakta menggunakan pendekatan teori-teori yang ada, supaya fakta-fakta tersebut membentuk suatu cerita sejarah.

Pada interpretasi ini, penulis melakukan analisa sejarah dengan menggunakan metodologi sejarah pemikiran. Menurut Sartono Kartodirdjo dalam buku *Pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, metodologi sejarah pemikiran terbagi menjadi tiga pendekatan, yaitu teks, konteks, dan hubungan teks dan masyarakatnya.

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kajian konteks, di mana akan dibahas bagaimana proses perkembangan pemikiran dan mendapatkan

¹⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013).

pemikiran akhlaknya. Berarti dalam penelitian ini penulis akan membahas dan menelusuri bagaimana Jalaluddin Rakhmat mendapatkan pemikirannya tentang akhlak, dilihat dari latar belakang keluarga, pendidikan, dan pemikiran lainnya.

4. Historiografi

Bab pertama meliputi Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, serta langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Bab kedua membahas mengenai biografi, karya, dan pengaruh atau kontribusi Jalaluddin Rakhmat kepada organisasi IJABI.

Pada bab *ketiga* penulis akan membahas pemikiran Jalaluddin Rakhmat tentang akhlak. Bagaimana beliau bisa berpikir seperti itu dan bagaimana pemikiran lain mempengaruhinya, juga akan dibahas komparasi pemikiran beliau dengan tokoh lainnya.

Bab keempat penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.